

MENELUSURI PROBLEMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI

Sholihatul Hamidah Daulay¹, Arinda Salsabilla²

E-mil: sholihatulhamidah@uinsu.ac.id, arindasalsabillazuardi@gmail.com

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: sholihatulhamidah@uinsu.ac.id, arindasalsabillazuardi@gmail.com

Abstrak

Merebaknya virus COVID-19 membawa pengaruh negatif bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat, seperti kemerosotan dari perekonomian masyarakat. Selain itu, pandemi juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengimplementasian pembelajaran online tidak terlepas dari beragam perdebatan, tidak hanya menyangkut sarana dan prasarana tetapi juga menyangkut tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali permasalahan pengaplikasian pembelajaran selama masa pandemi dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Studi literatur ini bertujuan untuk menguraikan kesulitan belajar online yang dirasakan oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik selama wabah COVID-19 dan solusi yang harus diselesaikan mereka. Data diuraikan secara kualitatif dengan interaksi model, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Buku teks berbentuk cetak maupun artikel online dari website jurnal berkala, peraturan perundang-undangan, dan sumber signifikan lainnya menjadi sumber data penelitian ini. Adapun masalah yang dihadapi yaitu siswa mengalami keterbatasan perangkat seperti gadget atau komputer, kurang antusias untuk mengikuti online pembelajaran, tidak adanya akses internet, besarnya biaya kuota internet.

Kata kunci: problema, pembelajaran, daring, pandemi.

Abstract

The outbreak of the COVID-19 virus has had a negative impact on all aspects of people's lives, such as the decline in the community's economy. In addition, the pandemic also has an impact on the education system in Indonesia. The implementation of online learning is inseparable from a variety of diversity, not only regarding facilities and infrastructure but also regarding the goals of education itself. The purpose of this study was to explore the problems of applying learning during the pandemic using qualitative descriptive research. This literature study aims to describe the online learning difficulties experienced by educators, students, and parents of students during the COVID-19 outbreak and the solutions they must solve. The data is described qualitatively with an interaction model, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Textbooks in the form of print and online articles from periodical journal websites, laws and regulations, and other significant sources are the data sources for this research. The problems faced are that students experience device problems such as gadgets or computers, are less enthusiastic about participating in online learning, lack of internet access, the amount of internet quota costs.

Keywords: problem, learning, online, pandemic.

1. Pendahuluan

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan kemunculan dari virus menular yang mematikan. COVID-19 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan pada manusia, diduga virus ini pertama-tama didapati di Kota Wuhan, China. WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) mengumumkan bahwa virus ini menjadi pandemi global karena telah merebak ke sejumlah negara, dimana salah satunya ialah Indonesia. Sejak awal virus COVID-19 terjadi di Indonesia pada awal Maret 2020 lalu, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, memakai masker, hingga rajin cuci tangan pakai sabun, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Virus COVID-19.

Kebijakan ini juga telah diterapkan di administrasi sistem pendidikan Nasional. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) di satuan pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan kebijakan dalam masa darurat penyebaran Penyakit Virus Corona. Surat edaran berisi ketentuan tentang penyelenggaraan pendidikan di masa darurat, poin-poin berikut adalah (1) Pembatalan 2020 Ujian Nasional. (2) Proses pembelajaran dilakukan dari rumah (sekolah dari rumah). (3) Ketentuan ujian sekolah untuk kelulusan. (4) Ketentuan promosi kelas. (5) Ketentuan pelaksanaan penerimaan siswa baru. (6) Penggunaan dana bantuan operasional sekolah atau bantuan operasional pendidikan.

Poin kedua dalam surat edaran menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran untuk semua tingkatan pendidikan ditransfer atau dilaksanakan dari rumah (sekolah dari rumah) (RI, 2020). Langkah ini diambil sebagai upaya menghambat penyebaran dari virus COVID-19, mengingat pembelajaran tatap muka (konvensional) sebagai potensi terbesar penyebaran virus COVID-19. Pendidikan yang berfungsi sebagai tonggak pembangunan nasional dan penyelenggara pendidikan generasi penerus bangsa sebagai generasi unggul (Bali & Fadilah, 2019). Pendidikan di Indonesia harus terus berlangsung, maka kegiatan tatap muka (konvensional) ditukar menjadi pembelajaran online.

Dunia pendidikan kini dilanda dampak pandemi penyakit virus Corona (COVID-19). Keputusan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran serta penularan COVID-19. Agar penyebaran COVID-19 bisa berkurang, diharapkan semua institusi pendidikan tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana biasanya. Beberapa negara yang terpapar penyakit ini telah melakukan hal yang sama, seperti kebijakan *lockdown* atau karantina yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang menjadi akses penyebaran COVID-19. Banyak negara termasuk Indonesia telah mengambil kebijakan dengan menonaktifkan semua kegiatan pendidikan sehingga pemerintah dan beberapa instansi harus menyediakan alternatif bagi proses pembelajaran serta bagi pelajar yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan dalam pendidikan institusi.

Wabah COVID-19 merupakan suatu ujian berat terhadap seluruh bangsa, memverifikasi kemampuan seluruh bangsa untuk dapat memetik hikmah dengan senantiasa berjerih payah dan berusaha menggali penyelesaian atas seluruh masalah yang muncul. Sebagai bangsa yang masif, Indonesia harus ulung untuk memecahkan permasalahan yang muncul. Hal ini dapat dipastikan dengan segala kesiapan Indonesia terhadap segala kemungkinan, dengan hadirnya teknologi yang diwujudkan oleh anak bangsa untuk menyediakan fasilitas pendidikan online.

Pembelajaran daring/online adalah proses pembelajaran jarak jauh yang secara eksklusif memadukan teknologi elektronik dan teknologi berlandaskan internet atau TIK. Pembelajaran online yakni desain pengelolaan kelas pembelajaran berbasis online untuk menjangkau kelompok siswa yang luas dan masif. Pembelajaran berbasis online merujuk kepada penggunaan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bertumpu pada ketersediaan teknologi informasi. Dabbagh dan Bannan- Ritland (2005) mengusulkan karakteristik pembelajaran online sebagai berikut:

- Konstruktivisme
- Interaksi sosial
- Komunitas pelajar yang inklusif
- Pembelajaran Berbasis Komputer
- Ruang kelas digital
- Interaktivitas
- Kemerdekaan
- Aksesibilitas
- Pengayaan

Adapun yang harus diketahui bahwa pembelajaran online tidak dapat dipisahkandari berbagai masalah. Masalah yang dihadapi selama penerapan online pembelajaran meliputi ketidakseimbangan jaringan internet dan akses ke teknologi, ini terlihat jelas antara kota-kota besar dan daerah-daerah terpencil. Kurang optimalisasi penggunaan aplikasi pembelajaran karena kompetensi guru yang tidak mengerti teknologi, belajar online banyak biaya (Ahmad, 2020).

Terlepas dari masalah sarana dan prasarana selama penerapan pembelajaran online, perhatian berkaitan dengan prestasi belajar siswa berbeda dari aspek kognitif. Kemampuan kognitif siswa bisa

dilihat dengan memberi tugas, bahkan dalam aplikasi online belajar. Sedangkan kendala afektif dan psikomotorik aspek dalam penerapan pembelajaran online hanya dapat diketahui oleh penerapan pembelajaran konvensional. Siswa yang melaksanakan pembelajaran daring dari rumah seperti sekolah online, merasa bingung untuk menyesuaikan diri karena mereka kurang rampung untuk melalui penyelesaian tugas sebelumnya. Peserta didik mengatakan bahwa program belajar di rumah atau daring justru lebih menegangkan daripada kelas reguler. Argumen tersebut didukung oleh: "Kelas normal barangkali susah, namun ada banyak teman yang meminimalisir keadaan sehingga proses pembelajaran jauh lebih enteng dan meminimalisir stres. Sedangkan pada pembelajaran daring, tidak ada teman untuk berbaur dan terjerat seorang diri dengan tugas."

Walaupun secara nasional, sekolah tatap muka ditiadakan yang bermakna bahwa peserta didik yang minim akses internet akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Faktor-faktor tersebut menyebabkan mereka menghadapi situasi yang sulit pada dunia pendidikan hingga wabah COVID-19 melanda di Indonesia. Pada keadaan ini, pemerintah diharapkan dapat memberikan beberapa upaya tambahan untuk menopang zona pendidikan dan menciptakan sikap tenggang rasa antar sekolah, diantaranya yaitu menjembatani jaringan antara sekolah internasional dan nasional/publik agar bertukar pengalaman dan strategi pembelajaran dalam pembelajaran daring ini.

Inovasi teknologi saat ini mengharuskan pembelajaran online dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat. Teknologi tersebut diadopsi oleh dunia pendidikan dengan memaparkan berbagai model pembelajaran baru. Beberapa dari model ini adalah belajar dengan bantuan perangkat elektronik (e-learning), yakni Compact Disc dimana berisi materi yang akan didedukasi serta didistribusikan via pos; pembelajaran jarak jauh; serta juga online pembelajaran, dimana materi/media pembelajaran ditempatkan pada server yang dapat dibuka via internet secara cepat.

Berdasarkan Gikas & Grant (2013), implementasi pembelajaran online memerlukan perangkat seluler yakni telepon pintar, tablet, dan laptop yang dapat dipakai untuk mencari informasi dimanapun dan kapanpun. Disisi lain, sekelompok orang juga membahas berbagai prasarana yang menunjang pembelajaran online secara cuma-cuma, sederhana, dan dapat dijangkau melalui telepon pintar, yaitu berupa ruang diskusi seperti WhatsApp, Google Classroom, Quipper, Kelas Cerdas, Zenius, dan Microsoft. Pembelajaran online ini dapat diselenggarakan melalui media sosial, seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa implementasi online di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 bisa terlaksana dengan cukup baik karena adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran di rumah. Disisi lain, orang tua beranggapan bahwa permasalahan yang muncul lebih banyak berkaitan dengan minimnya kedisiplinan belajar di rumah, segudang waktu yang dihabiskan oleh orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah (khususnya untuk peserta didik di bawah kelas 4 Sekolah Dasar), minimnya keterampilan teknis dan desakan internet yang lebih tinggi juga menjadi masalah tersendiri.

Hasil studi Putria et al. (2020) menemukan bahwa terdapat bermacam faktor pendukung para pendidik dalam proses pembelajaran online yaitu penyediaan smartphone, kuota, dan jaringan internet yang cukup karena tidak seluruh siswa memiliki smartphone. Hasil penelitian Zhang et al., (2020) tentang pembelajaran online di beberapa sekolah dan universitas di China selama pandemi COVID-19 menunjukkan makna ganda dan ketidaksepakatan tentang apa yang harus dididik, bagaimana mendidik, beban kerja pendidik dan peserta didik, pengajaran lingkungan, dan sugestinya untuk pendidikan yang adil.

Permasalahan bukan terletak pada sarana dan prasarana belajar, namun pada sarana dan prasarana seperti keterbatasan kuota internet. Kuota internet memerlukan biaya yang besar bagi siswa dan orang tuadari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut merupakan suatu kesulitan yang harus dihadapi, karena mereka tidak memiliki anggaran yang memadai untuk mempersiapkan kuota internet. Bukan hanya hal tersebut, walaupun mereka memiliki kuota internet, siswa tetap menghadapi kesulitan dalam mengakses jaringan internet dikarenakan lokasi tempat tinggal mereka. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang berdomisili di daerah pedesaan terisolasi yang tidak dirambah oleh internet, terkadang jaringan seluler mereka tidak stabil karena disebabkan oleh letak geografis yang cukup jauh dari cakupan sinyal. Hal demikian itu merupakan masalah yang dihadapi oleh banyak siswa yang mengikuti pembelajaran online yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring/online menjadi kurang efektif.

Ketidaksiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran online merupakan salah satu

masalah lainnya. Hal ini disebabkan karena transisi dari sistem pembelajaran regular menuju sistem online yang terjadi secara mendadak dikarenakan munculnya wabah COVID-19, yang belum memiliki perencanaan yang matang. Sebagian besar pendidik tidak memiliki kredibilitas untuk menjalankan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) maka dari itu mereka kurang bisa untuk beradaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologidan informasi. Sementara itu, hal tersebut tidak bisa dihindari oleh para pendidik dalam pengaplikasian teknologi untuk mengakomodasi pengajaran mereka. Terlebih lagi di masa wabah COVID-19, ada atau tidak ada, siap atau tidak siap, pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) tersebut wajib diterapkan sehingga pembelajaran proses dapat tetap berlangsung. Hakikatnya, teknologi canggih tersebut tidak dapat mewakilkan peran pendidik, akan tetapi penggunaan teknologi dalam dunia edukasi hanya sebagai wadah untuk mentransfer ilmu, bukan membentuk karakter peserta didik.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alami dimana peneliti sebagai instrumen utamanya dan hasil penelitiannya menekankan arti generalisasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel, baik salah satunya atau lebih banyak variabel tanpa membandingkannya atau menghubungkan satu variabel ke lain. Penelitian ini mengumpulkan data berupa kalimat atau deskripsi subjek yang dilakukan melalui wawancara. Data dalam penelitian ini berupa wawancara, yang merupakan jawaban dari subjek, yang merupakan deskripsi masalah dalam penerapan pembelajaran online.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran daring mempunyai fleksibilitas dalam pengejawantahannya dan dapat mendorong terciptanya *social distancing*, meminimalisir potensi transmisi COVID-19 di lingkungan kampus, dan mengurangi perasaan sungkan atau takut agar siswa bisa mengungkapkan gagasan, pandangan dan mengajukan pertanyaan dengan independen. Pembelajaran online juga dapat memberikan siswa pembelajaran yang lebih bermakna pengalaman dan menyediakan pengetahuan baru yang lebih ekstrim daripada model pembelajaran konvensional (Kuntarto, 2017). Hasil pembelajaran studi bahasa Inggris online dengan media tambahan web blog membuktikan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Adapun perhatian terhadap kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan pendidikan teknologi, hal ini juga dibuktikan dengan tidak ada keterkaitan yang relevan antara kepuasan pendidik untuk meneruskan penggunaan teknologi e-learning ini. Ini sejalandengan eksperimen pembelajaran online nasional Tiongkok selama pandemi COVID-19 juga menunjukkan banyak kesulitan dalam pelaksanaannya, seperti kekurangan prasarana pengajaran online dan juga minimnya pengalaman guru dan instruktur.

Disisi lain menurut peserta didik, motivasi belajar mereka berkurang. Oleh karena itu, sebagian besar responden siswa mengharapkan pembelajaran yang lebih konvensional, pendidik merasa lelah dan jenuh karena banyaknya materi maupun bahan ajar yang dipersiapkan. Untuk mengatasinya tantangan tersebut, pendidik membutuhkan kreativitas dimana mereka harus menempatkan siswa sebagai 'pendengar' atau 'pemirsa' dan mendorong partisipasi aktif mereka untuk berkreasi, berdiskusi, berkolaborasi, bertukar, serta menciptakan pengetahuan bersama. Jika pendidik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menarik, siswa akan lebih tertantang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, Hikmatiar dkk. (2020) membuktikan bahwa penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran berdampak positif hasil belajar, minat, dan motivasi siswa dalam belajar dan membina kreatif sikap terhadap siswa. Namun, itu tidak cukup untuk mata pelajaran tertentu saja akan tetapi mata pelajaran yang berkaitan dengan perhitungan atau praktik bila dilakukan melalui pembelajaran online dengan mengemukakan silabus juga tidak meningkatkan keefektifan pembelajaran online khususnya dalam materi.

Dalam mata pelajaran matematika, sebaiknya soal yang diberikan itu lebih variatif dan berbeda untuk masing-masing siswa. Selain itu, tugas juga harus disertakan dengan penjelasan atau pembahasan cara kerjanya. Dari hasil belajar yang dilakukan melalui pemahaman pendidik yang bervariasi, ketimpangan informasi, lingkungan, minimnya kedisiplinan, metode pembelajaran daring yang kurang efektif, dan pengajaran daring jangka panjang dapat berdampak negatif pada psikologis dan kesehatan

psikis siswa itu sendiri. Situasi pandemi COVID-19 adalah situasi dimana terjadi perubahan mendadak dari belajar ke sekolah ke belajar dari rumah. Peralihan yang mendadak ini mengakibatkan praktisi pendidikan tidak bisa menyiapkan sistem pembelajaran dan materi pembelajaran online secara matang dan sistemik.

Oleh karena itu, pendidik membuat beberapa aturan mengenai pembelajaran online. Peraturan tersebut memuat ketentuan dan aturan tentang pembelajaran proses, terutama yang berkaitan dengan waktu mulai belajar. Tujuannya adalah untuk mendisiplinkan siswa pada waktu dalam pembelajaran selanjutnya, memberi hukuman juga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk memperbaiki disiplin siswa. Pemberian hukuman kepada siswa bisa dilakukan dalam dua langkah, yakni pertama melalui grup WhatsApp dengan menegur langsung agar ini menjadi contoh bagi siswa lain untuk disiplin dalam belajar. Kedua, melalui saluran WhatsApp pribadi sehingga siswa merasa tidak dipermalukan di depan teman-temannya.

Dengan cara demikian, tujuan pemberian sanksi adalah agar siswa lebih banyak disiplin dalam berpartisipasi saat pembelajaran. Itu juga mengingatkan siswa bahwa tidak ada perbedaan disiplin antara pembelajaran konvensional maupun online. Belajar membangun sikap disiplin saat belajar online memang tidak mudah, disiplin siswa tidak bisa dibangun dengan sendirinya, namun perlu adanya peran penting sekolah yang dalam hal ini adalah pendidik. Ini juga membutuhkan kerjasama semua pihak, keterlibatan orang tua di rumah sangat perlu. Dengan kontrol dari orang tua, siswa akan lebih disiplin saat pembelajaran. Orang tua menggantikan peran guru di rumah, mendampingi mereka, mengawasi dan memberikan arahan. Keberhasilan pembelajaran online sangat bergantung pada beberapa integrasi komponen, seperti siswa, pendidik, sumber belajar, dan teknologi yang digunakan. Pembelajaran online tidak hanya memberikan tugas atau kuliah online saja. Model pembelajarannya saja masih satu arah, sedangkan visionernya pembelajaran mestilah dilaksanakan melalui dua arah atau berkomunikasi dengan siswa dan pendidik. Jadi terdapat sejumlah model pembelajaran yang ada satu arah dengan pola penyampaian materi dan tugas secara online dalam pelaksanaannya.

Penggunaan interaksi dua arah pun tetap bisa dilakukan secara minimalis. Manfaat yang dirasakan oleh pendidik dan siswa dengan model pembelajaran online yaitu: kita memiliki elastisitas pada pengimplementasiannya, meminimalisir kemungkinan penularan COVID-19 di Indonesia seperti lingkungan universitas dan sekolah, merangsang keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasan, opini serta mengajukan pertanyaan secara gratis, dan memaparkan pengalaman model pembelajaran baru. Kesiagaan dan tekad pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran online berkontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Duraku dan Hoxha, 2020).

4. Kesimpulan

Dari faktor siswa, beberapa masalah yang dirasakan siswa dalam pembelajaran online selama Pandemi Covid-19, adapun kesulitan dan masalah yang dihadapi siswa disajikan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa tidak mempunyai perangkat seperti gadget atau komputer sebagai media pembelajaran online, jika pun ada milik orang tuanya. Untuk belajar online, siswa sering kali harus bergantian menggunakannya dengan orang tuanya. Murid lain terkadang mendapat giliran untuk menggunakan perangkat setelah orang tuanya pulang kerja. Beberapa orang tua siswa pulang larut, sedangkan jadwal belajar online siswa biasanya dimulai dari pagi hari hingga siang hari.
2. Beberapa siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran online walaupun disertakan oleh fasilitas yang mendukung, yakni komputer, androids, dan ketersediaan jaringan internet. Mereka kurang mengetahui tentang pengumpulan tugas sehingga kewajiban yang sebenarnya telah diserahkan dalam jangka waktu satu minggu sering diperpanjang menjadi dua minggu.
3. Masalah berikutnya adalah banyaknya siswa yang berdomisili di wilayah yang masih kurang mempunyai akses internet. Mereka tidak bisa memperoleh materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh pendidik via jaringan internet. Lalu, durasi pembelajaran online yang dimilikinya berlangsung berbulan-bulan menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Disamping guru dan siswa, orang tua juga menghadapi masalah selama pembelajaran online ini.
4. Keadaan orang tua siswa juga mempengaruhi pelaksanaan dari pembelajaran online, mereka biasanya bekerja di luar rumah, seperti bekerja di zona pemerintah, swasta dan bidang wirausaha yang menyebabkan mereka menjadi kesulitan memonitor, membimbing, serta membantu anaknya dalam berlatih untuk memecahkan kesulitan yang dihadapinya. Sebagian orang tua melaporkan bahwa pembelajaran online meningkatkan pengeluaran mereka yaitu biaya internet.

Pada hakikatnya, setiap masalah yang dialami bisa dituntaskan dengan mengaplikasikan berbagai solusi dari pendidik maka proses pembelajaran di tengah wabah COVID-19 tetap berjalan. Hal yang fundamental adalah peserta didik tetap belajar meski belajar dari rumah. Pada pengimplementasian pembelajaran online, guru menggunakan berbagai perangkat teknologi dalam pendidikan. Pendidik diharapkan mampu memilih aplikasi yang tepat dengan kebutuhan dan ciri pelajaran, peserta didik, dan kondisi lingkungan yang dialami, untuk mentransfer ilmu bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSAKA

- Ahmad, I. F (2020). Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Pedagogik*, 7(1), 195–222
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 28–38.
- Dabbagh, N., & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. Upper Saddle River, NJ.: Pearson/Merrill/Prentice Hall.
- Daulay, S. H., Daulay, N. K., Daulay, A. H., Reffina, R., Maysarah, S., & Khairunnisa, D. (2021). Online Learning Problems in the Covid-19 Pandemic for English Education Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2373–2380. <https://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/779>
- Daulay, SH., Faridah, F., Shaumiwaty, S., & Kurniati, E. Y. (2021). How to Enlarge Students' Literacy Culture in the Digital Era?. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 80-84. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1143>
- Daulay, SH. (2021). Literasi Digital: Pentingkah Di Masa Pandemi Covid-19? . In A.Wijayanto, AW.Kurniawan, Muhajir & Yulianti (Eds.), *Waktunya Merdeka Belajar* (pp. 179–188). Tulungagung: Akademia Pustaka
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
- Putri, R. Setyowati. et al. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 (5), pp. 4809–4818.